

SPIRITUALITAS WANITA DENGAN KANKER SERVIK

Sari Sudarmiati¹, Nur Laili Fithriana²

¹Jurusan Keperawatan FK UNDIP

email: sarisudarmiati@gmail.com

Abstrak

Kebutuhan spiritual merupakan salah satu bagian dari kebutuhan dasar setiap individu. Pemenuhan kebutuhan spiritual yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang begitu juga dengan pasien kanker serviks. Kanker serviks merupakan salah satu penyakit kanker yang paling mematikan dengan angka kejadian yang meningkat setiap tahun. Karya ilmiah ini untuk membahas spiritualitas wanita kanker serviks di RSUP dr. Kariadi Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Sampel sebanyak 5 kasus, diambil di bangsal dan klinik ginekologi RSUP dr. Kariadi. Pengambilan data menggunakan catatan keperawatan, medis, observasi, wawancara, dan dilengkapi kuesioner Spiritual Needs Questionnaire (SpNQ). Hasil, menunjukkan bahwa kebutuhan spiritual dianggap sebagai kebutuhan yang sangat penting. Klien mengalami distress spiritual, koping tidak efektif, dan keputusasaan. Intervensi dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip peningkatan spiritual dan penguatan koping.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan yang sangat penting, terutama kebutuhan kedamaian, kebutuhan beragama dan kebutuhan memberi. Sedangkan, bentuk kebutuhan spiritual yang paling diperlukan adalah berdo'a.

Pentingnya kebutuhan spiritual ini dapat dijadikan masukan untuk perawat dan rumah sakit untuk lebih memperhatikan kebutuhan spiritual wanita kanker serviks dengan meningkatkan kompetensi dan fasilitas pemenuhan kebutuhan spiritual.

Kata kunci: spiritual, kanker servik

1. PENDAHULUAN

Spiritual merupakan bagian yang penting dalam kehidupan yang dapat mempengaruhi sehat sakitnya seseorang. Spiritual tidak hanya sebatas agama, tetapi juga kedekatan dirinya dengan orang lain dan alam. Agar seseorang sehat, diperlukan keseimbangan antara *body*, *mind*, dan *spirit*. Kualitas hidup seseorang ditentukan oleh bagaimana spiritualnya.

Salah satu penyakit yang mempengaruhi kualitas hidup adalah kanker servik. Kanker servik merupakan kanker yang sering dijumpai pada wanita. Lamanya pengobatan, ketidakpastian kesembuhan, perubahan fungsi peran akibat perawatan dapat mempengaruhi spiritual penderita.

Penderita dapat merasakan kebosanan, keputusasaan, perasaan isolasi, menyalahkan Tuhan akibat penyakitnya. Keadaan ini, dapat mempengaruhi proses penyembuhan penderita dari penyakitnya. Sehingga, diperlukan suatu intervensi agar spiritual mereka muncul.

Penderita kanker servik di RSUP dr Kariadi tahun 2011 mencapai 4351 orang. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat. Penderita kanker servik memerlukan penanganan intervensi keperawatan agar tidak jatuh kedalam kondisi distress spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana spiritualitas wanita dengan kanker servik, kebutuhan spiritualnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Jumlah kasus yang diambil sebanyak 5 orang. Tempat pengambilan data Bangsal Ginekologi RSUP dr Kariadi Semarang tahun 2013. Sampel adalah wanita yang dirawat dengan kanker servik. Data didapatkan dari catatan media, keperawatan, observasi dan wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian. Dari enam kasus yang diambil, seluruhnya menderita kanker servik stadium IIIB, berasal dari Jawa, beragama Islam,

rentang waktu menderita penyakit 1,5 hingga 2 tahun.

Kasus1, merasa penyakit yang didapatkan sebagai hukuman pada dirinya. Klien mengaku tidak menjalankan kegiatan keagamaan seperti sholat dan berdoa. Denial mengapa dirinya yang mendapat penyakit kanker, bukan orang lain yang lebih jelek dibandingkan dengan dirinya.

Kasus2, klien masih melakukan sholat, tetapi tidak rutin. Klien merasa tidak ada gunanya berdoa dan menjalankan perintah Allah. Merasa ditinggalkan oleh Tuhan. Klien merasa membebani keluarganya dengan biaya pengobatan. Suami sering marah karena harus mengeluarkan uang untuk berobat.

Kasus 3. Klien merasa bosan dengan terapi yang dilakukan. Tidak yakin dengan kesembuhan. Menolak dan takut bila diajak berbicara tentang arti kehidupan dan kematian.

Kasus 4, klien merasa marah kepada Tuhan. Menyalahkan Tuhan atas penyakitnya, Tidak pernah melakukan kegiatan keagamaan sebelum dan setelah sakit.

Kasus 5, klien merasa kesepi berada di rumah sakit, kehilangan fungsi perannya sebagai istri dan ibu.

Masalah keperawatan yang timbul adalah distress spiritual, keputusasaan, koping individu tidak efektif, dan cemas. Implementasi yang telah dilakukan yaitu: mengkaji adanya indikasi ketaatan dalam beragama, menentukan konsep ketuhanan klien, sumber-sumber harapan dan kekuatan pasien, mendengarkan pandangan pasien tentang hubungan spiritual dan kesehatan, memberikan waktu bagi pasien untuk mengamati praktik keagamaan, kolaborasi dengan tokoh agama, identifikasi pandangan klien terhadap kondisi dan kesesuaiannya, membantu klien mengidentifikasi kekuatan personal, peningkatan koping.

Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan individu yang unik dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kebutuhan spiritual bisa disebut sebagai kebutuhan yang sangat penting ataupun tidak penting, bergantung dari faktor-faktor tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain usia, agama, suku budaya, stadium penyakit dan juga lama menderita kanker serviks.

Hasil penelitian mengenai kebutuhan psikososial pasien kanker, menempatkan kebutuhan spiritual sebagai kebutuhan yang penting. Pada penelitian ini, kebutuhan psikososial yang dilihat lebih kompleks, dan tidak hanya berfokus kepada kebutuhan spiritual. Kebutuhan yang diperlukan oleh pasien kanker ini meliputi kebutuhan informasi, kebutuhan spiritual, dan dukungan sosial. Responden menganggap informasi mengenai kondisi penyakit, prognosis, dan terapi dari tenaga kesehatan sebagai hal yang penting, begitu juga dengan kebutuhan spiritual. Responden yang beragama islam, tetapi tidak selalu taat menjalankan sholat, beranggapan kebutuhan spiritual juga sebagai hal yang sangat penting

Perbedaan keyakinan seseorang dalam menjalankan kewajibannya sebagai makhluk Tuhan tersebut dapat menggambarkan kebutuhan spiritual dan pemenuhan yang berbeda pula. Keyakinan mereka terhadap Tuhan dan sumber sakit ini, menempatkan kebutuhan spiritual sebagai kebutuhan yang sangat penting.

Faktor lain yang juga mendukung kebutuhan spiritual seseorang adalah suku budaya. Suku seseorang dapat mempengaruhi budaya dan kebiasaan yang dijalani. Seseorang belajar pentingnya menjalankan kegiatan agama, termasuk nilai moral dari hubungan keluarga dan masyarakat yang berada di sekitarnya. Semua responden dalam penelitian ini berasal dari suku Jawa. Seseorang dari suku Jawa memiliki pembawaan lemah lembut, *nrimo* dan pasrah. Mereka juga memiliki karakter untuk selalu tolong-menolong, memiliki ikatan keluarga yang kuat, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan

. Kebutuhan akan makna kedamaian ini diwujudkan dalam bentuk keterbukaan dengan orang lain, mengungkapkan perasaan kepada orang lain mengenai ketakutan dan kekhawatiran, menikmati keindahan alam, menemukan kedamaian batin, merasa aman dan menjadi orang yang penuh kasih sayang. Menikmati

keindahan alam dan menemukan kedamaian batin merupakan kebutuhan akan makna kedamaian yang dianggap amat sangat penting.

Berdiskusi dengan orang lain melalui media *support group* merupakan salah satu pemenuhan kebutuhan akan makna kedamaian. *Support group* merupakan salah satu terapi yang diberikan untuk pasien pada akhir kehidupan untuk beradaptasi dengan distress menjelang kematian. *Support group* sebagai media berdiskusi untuk pasien mengungkapkan ketakutan dan kekhawatirannya dalam menghadapi kanker serviks. Hasil penelitian mengenai pentingnya *support group*, menunjukkan bahwa *support group* dapat menciptakan kedamaian yang berakibat baik kepada kesejahteraan spiritual pasien.

Selama ini, pasien di ruangan biasa berdiskusi mengenai ketakutannya dengan pasien lain yang tempat tidurnya dekat dengannya. Sedangkan, pasien yang datang di klinik ginekologi biasa berdiskusi dengan pasien lain ketika menunggu antrian untuk diperiksa. Pelaksanaan *support group* ini belum difasilitasi dengan baik oleh pihak rumah sakit dan juga perawat.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan yang sangat penting. Dipengaruhi oleh factor agama, lama menderita penyakit, suku, usia. Kebutuhan spiritual yang diperlukan oleh klien adalah berdoa untuk dirinya sendiri, memaafkan, menemukan kedamaian.

5. REFERENSI

- Bussing, Arndt. 2010. Spiritual Needs of Patients with Chronic Pain Diseases and Cancer-Validation of The Spiritual Needs Questionnaire. *European Journal of Medical Research*; 15, 266-273. Available from <http://web.ebscohost.com>. [cited 9 April 2012]
- Bussing, Arndt., & Koenig, Harold G. 2010. Spiritual Needs of Patients with Chronic Diseases. *Religions*; 1, 18-27. Available from: <http://web.ebscohost.com>. [cited 4 April 2012]
- Büssing, A, Michalsen, A, Balzat H-J, et all. 2009. Are Spirituality and Religiosity Resources for Patients with Chronic Pain Conditions? *Pain Medicine*;10(2):327-39. Available from <http://web.ebscohost.com>. [cited 4 April 2012]
- Chapple, Alison., Swift, Chris., & Ziebland, Sue. 2011. The Role of Spirituality and Religion for those Bereaved due to a Traumatic Death. *Mortality*; 6(1). Available from <http://web.ebscohost.com>. [cited 28 Agustus 2012]
- Gioiella, Marie Elena & Berkman, Barbara. 1998. Spirituality and Quality of Life in Gynecologic Oncology Patients. *American Cancer Society*; 6(6):333-338. Available from <http://web.ebscohost.com>. [cited 1 Januari 2013]
- Hamid, Achir Yani S. 2000. *Buku Ajar Aspek Spiritual dalam Keperawatan*. Jakarta: Widya Medika.
- Hsiao, Szu-Mei., Gau, Meei-Ling., Ingleton, Christine., et all. 2010. An Exploration of Spiritual Needs of Taiwanese Patients with Advanced Cancer during The Therapeutic Processes. *Journal of Clinical Nursing*; 20.950-959. Available from: <http://web.ebscohost.com>. [cited 29 April 2012]
- Kashima, K., Yahata, T., Fujita., K., et all. 2010. Analysis of The Complications after Radical Hysterectomy for Stage IB, IIA and IIB Uterine Cervical Cancer Patients. *The Journal of Obstetrics and Gynaecological Research*; 36(2): 555-559. Available from: <http://web.ebscohost.com>. [cited 19 Mei 2012]
- Miller BE, Pittman B, Strong C. 2003. Gynecologic cancer patients' psychosocial needs and their views on the physician's role in meeting those needs. *International Journal Of Gynecological Cancer: Official Journal Of The International Gynecological Cancer Society*; 13(2):111-9. Available from

<http://web.ebscohost.com>. [cited 2
Januari 2013]
Miller, D.K., Chibnall, J.T., Videen, S.D., et
all. 2005. Supportive-Affective
Group Experience for Persons with
Life-Threatening Illness: Reducing

Spiritual, Psychological, and Death-
Related Distress in Dying Patients.
Journal of Palliative Medicine;
8(2):333-343. Available from
<http://web.ebscohost.com>. [cited 29
November 2012]